# VOLUME PENJUALAN MEMODERASI PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA PROMOSI DAN BIAYA DISTRIBUSI TERHADAP LABA PERUSAHAAN’PADA PT. PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG

Shella Oktaria¹ Siti Nurhayati Nafsiah²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Binadarma Palembang Email : Shella.oktaria97@gmail.com Siti\_nurhayati@binadarma.ac.id

*Abstract*

*This study aims to examine the sales volume moderating the effect of production costs, promotion costs and distribution costs on company profits. this research is quantitative research. This object used in this study is PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang,the data used are the monthly financial statements from 2014-2017 which amounted to 48 periods including sales, production costs, promotion costs, distribution costs and profits. Hypothesis testing using SPSS version 16.0 software,including the classic assumption test, multiple linear regression analysis, moderation regression analysis and hypothesis testing. The results of testing the hypothesis in this study indicate that the cost of production and promotion costs have no effect on corporate profits, while the distribution costs have a positive and significant effect on company profits. In addition, sales volume variables that moderated production costs,promotion costs, and distribution costs do not affect the company’s profit.*

*Keywords : Sales volume, production costs, promotion costs, distribution costs, and company profits.*

Abstak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji volume penjualan memoderasi pengaruh biaya produksi, biaya promosi dan biaya distribusi terhadap laba perusahaa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Objek yang digunakan dalam penelitian ini PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, data yang digunakan yaitu laporan keuangan bulanan dari tahun 2014-2017 yang berjumlah 48 periode yang meliputi penjualan, biaya produksi, biaya promosi, biaya distribusi dan laba. Pengujian hipotesis menggunakan software SPSS versi 16.0, antara lain uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis regresi moderasi dan uji hipotesis. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya promosi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan, sedangkan untuk biaya dsitribusi berpengaruh posltif dan signifikan terhadap Iaba perusahaan. Selain itu, untuk variabel volume penjualan yang memoderasi biaya produksi, biaya promosi dan biaya distribusi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Kata Kunci : Volume Penjualan, Biaya Produksi, Biaya Promosi, Biaya Distribusi, Laba Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah salah satu sarana yang menunjang program pemerintah di berbagai sektor perekonomian. Persaingan dunia usaha yang semakin ketat, membuat perusahaan agar dapat bekerja lebih efisien sehingga tetap bertahan pada bidangnya. Tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba atau rugi sering diartikan untuk menilai kinerja perusahaan, jika tujuan perusahaan tercapai maka kelangsungan hidup perusahaan mampu dipertahankan.

Menurut Kotler (1999) dalam Syukriadi (2016), faktor yang dapat mempengaruhi hasil penjualan yaitu faktor harga, produk, penjualan, promosi dan distribusi. Perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya produksi yang efektif sehingga kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik dan efisiensi menurut Edison dan Sapta (2010). Kemampuan organisasi tersebut untuk dapat menetapkan blaya produksi akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan. Apabila biaya produksi meningkat, diikuti dengan penjualan yang meningkat, maka laba perusahaan akan ikut meningkat. Tetapi jika volume penjualan menurun dan biaya produksi mengalami peningkatan maka laba perusahaan akan menurun.

Permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha, tidak hanya untuk meningkatkan hasil produksinya, tetapi bagaimana cara untuk menjual barang tersebut. Meskipun perusahaan memproduksi barang dengan kualitas yang baik, dan harga yang relatif murah dan tersebar di berbagi tempat, tetapi jika konsumen tidak diberitahu adanya produk tersebut, maka tidak akan bisa laku dan akan sia-sia.

Promosi adalah cara untuk mengkomunikasikan barang kepada konsumen dengan memberitau keunggulan dari produk yang dijual. Oleh sebab itu, perusahaan harus terus menerus menjaga komunikasi dengan konsumen. Menurut Sutodjo (1997) dalam Syukriadi (2016), menyatakan bahwa semakin tinggi biaya promosi yang dikeluarkan maka akan semakin tinggi volume penjualan yang diperoleh. Perusahaan selalu ingin meningkatkan jumlah penjualan sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal.

Selain faktor produksi dan promosi, faktor yang sangat penting yaitu distribusi. Saluran distribusi merupakan proses penyaluran barang dari produsen ke konsumen dengan tujuan untuk memperlancar penyampaian barang dalam waktu yang tepat. Menurut Kurniadi (2010), pemilihan saluran distribusi sangat penting, karena apabila saluran distribusi ini dapat memperhambat penyampaian barang, maka permasalahan ini dapat mempengaruhi penjualan perusahaan.

1. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kegunaan Keputusan Informasi

Teori kegunaan keputusan informasi dikenal sejak tahun 1954 dan telah menjadi referensi dan penyusunan kerangka konseptual *Financial Accounting Standard Boards* (FASB), yaitu *statement of financial accounting concepts* (SFAC) yang berlaku di Amerika Serikat. Teori kegunaan keputusan informasi memiliki dua kriteria yaitu relevan dan reliable. Relevan dapat diartikan jika informasi tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan menguatkan atau dapat mengubah pengambilan keputusan itu. Sedangkan untuk *reliable* merupakan informasi akuntansi yang dapat dipercaya, sehingga menyebabkan pemakai informasi membuat suatu keputusan begantung pada informasi tersebut.

Laba

Laba atau keuntungan merupakan tujuan utama suatu perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan serta untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan atas jasa yang diperolehnya menurut Yuwanita (2014) dalam Syukriadi (2016). Menurut Laki *et all* (2019), untuk mendapatkan laba yaitu dengan melihat selisih lebih dari pendapatan atas rugi atau beban yang berhubungan dengan usaha dan penghasilan. Menurut Syukriadi (2016), laba terbagi menjadi : laba kotor, laba usaha (operasional), laba sebelum dikurangi pajak, laba sesudah dikurangi pajak.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengelola bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Menurut Bustami (2009), blaya produksi yang digunakan dalam proses produksl yaitu : bahan baku langsung, tenaga keja langsung, dan overhead pabrik. Pengendalian biaya dilakukan agar rencana dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, apabila rencana tidak sesuai maka dilakukan analisis terhadap ketidaksesuaian tersebut menurut Arens dan Leobbecke (2008).

Biaya Promosi

Promosi merupakan kegiatan dari pemasaran yang memberikan informasi kepada konsumen mengenai gambaran suatu produk dan memberitahu keunggulan sehingga konsumen tertarik untuk membelinya. Menurut Rangkuti (2009), dalam Laki *et all* (2019), biaya promosi merupakan biaya pemasaran, dimana besar kecilnya biaya promosi yang dikeluarkan akan mempengaruhi tingkat penjualan perusahaan.

Biaya Distribusi

Biaya distribusi merupakan biaya yang berhubungan dengan semua kegiatan, mulai dari barang telah dibeli sampai barang tiba di tempat pelanggan menurut Prihantara *et all* (2015). Saluran distribusi sebaiknya dilakukan dengan tepat dan teratur, sehingga produk dapat bersaing dipasar dan produk yang dihasilkan bisa terjual sebanyak mungkin dan laba yang diperoleh perusahaan akan maksimal. Dalam mempertimbangkan saluran distribusi, perusahaan harus mempertimbangkan masalah harga, produk dan promosi yang dilakukan.

Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang, karena jika semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan tersebut. Oleh karena itu volume penjualan adalah satu hal yang penting yang harus dievaluasi untuk kemungkinan perusahaan agar tidak rugi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan”

Biaya produksi adalah faktor yang penting untuk mempengaruhi tinggi rendahnya harga jual dari produk yang telah dihasilkan. Untuk dapat mencapai produksi yang efisien maka perlu pengendalian biaya produksi yang akan dikeluarkan, untuk itu perusahaan harus memperkecil pengeluaran biaya khusunya proses produksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Putra (2014), menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba perusahaan. Penelitian Rustami *et all* (2014), yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara biaya produksi terhadap laba secara simultan dan parsial. Sedangkan penelitian Syukriadi (2016), menyatakan bahwa biaya produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai biaya produksi, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Biaya Produksi Berpengaruh Positif Terhadap Laba Perusahaan Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Laba Perusahaan

Promosi dilakukan agar konsumen tertarik untuk membeli produk yang ditrawarkan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu dengan meningkatkan penjualan maka laba yang diperolah akan besar. Berdasarkan penelitian Widnyana *et all* (2014), biaya promosi secara

parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Menurut Rustami *et all* (2014), menyatakan bahwa adanya pengaruh secara simultan dan parsial dari biaya promosi terhadap laba perusahaan. Menurut Syukriadi (2016), secara parsial biaya promosi berpengaruh positif dan sifnifikan terhadap laba perusahaan, sedangkan menurut Laki *et all* (2019), yang menunjukkan bahwa adanya perngaruh biaya promosi terhadap laba perusahaan. Sehingga bedasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai biaya produksi, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Biaya Promosi Berpengaruh Positif Terhadap Laba Perusahaan Pengaruh Biaya Distribusi Terhadap Laba Perusahaan

Distribusi harus dilakukan dengan tepat dan teratur, bila perusahaan salah dalam memilih saluran distribusi maka akan menghambat kelancaran arus barang. Oleh karena itu, pentingnya pemilihan saluran distribusi yang digunakan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Widnyana *et all* (2014), yang menyatakan bahwa biaya distribusi berpengaruh posltif terhadap laba perusahaan. Menurut Syukriadi (2016), secara parsial biaya distribusi berpengaruh positif terhadap laba perusahaan, sedangkan penelitian menurut Laki *et all* (2019), biaya distribusi berpengaruh terhadap laba. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai biaya distribusi, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Biaya Distribusi Berpengaruh Positif Terhadap Laba Perusahaan Pengaruh Volume Penjualan Pada Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan

Biaya produksi yang diharapkan dapat memberikan masukan terhadap laba perusahaan, karena besar kecilnya laba akan dipengaruhi oleh tingkat penjualan dipasaran. Menurut Rustami *et all* (2014), yang berpendapat bahwa, jika biaya produksi meningkat diikuti dengan meningkatnya volume penjualan, maka laba akan ikut meningkat, tetapi apabila biaya produksi meningkat sedangkan volume penjualan menurun maka laba perusahaan akan ikut menurun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Syukriadi (2016), yang menyatakan bahwa secara parsial volume penjualan memoderasi biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai volume penjualan yang memoderasi biaya produksi, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Volume Penjualan Pada Biaya Produksi Berpengaruh Positif Terhadap Laba Perusahaan

Pengaruh Volume Penjualan Pada Biaya Promosi Terhadap Laba Perusahaan

Biaya promosi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan pemasarannya, jika semakin tinggi biaya promosi yang dikeluarkan, maka semakin tinggi pula volume penjualan yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Prihantara *et all* (2015), yang menyatakan bahwa volume penjualan yang memoderasi biaya promosi terhdap laba mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan menurut Syukriadi (2016), secara parsial volume penjualan yang memoderasi biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Beberapa penelitian terdahulu mengenai volume penjualan yang memoderasi biaya promosi, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5 : Volume Penjulan Pada Biaya Promosi Berpengaruh Positif Terhadap Laba Perusahaan Pengaruh Volume Penjualan Pada Biaya Distribusi Terhadap Laba Perusahaan

Dengan adanya pengelolaan biaya distribusi yang efektif dan efisien yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan volume penjualan, sehingga dengan meningkatnya volume penjualan maka tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal akan tercapai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prihantara *et all* (2015), yang menyatakan bahwa volume penjualan dalam memoderasi biaya distribusi terhadap laba berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan menurut Syukriadi (2016), menyatakan bahwa volume penjualan yang memoderasi biaya distribusi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Sehingga dari beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai volume penjualan yang memoderasi biaya distribusi, maka hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H6 : Volume Penjualan Pada Biaya Distribusi Berpengaruh Positif‟Terhadap Laba Perusahaan

1. Metodelogi Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan bulanan berupa biaya produksi, biaya promosi, biaya distribusi, penjualan dan laba tahun 2014-2017 yang berjumlah 48 sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada yang berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan. Dimana data yang diperoleh terdiri dari 5 jenis data yaitu laba, volume penjualan, biaya produksi, biaya promosi dan biaya distribusi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis regresi moderasi dan uji hipotesis. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi moderasi (MRA) merupakan aplikasi khusus dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Model regresi berganda ditunjukkan pada persamaan sebagai berikut :

Y=α + β1X1 + β2X2 + β3X3 +

Model regresi moderasi (*moderated regression analysis*) ditunjukkan pada persamaan sebagai berikut :

Y=α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 + β5(X1\*X4) + β6(X2\*X4) +

Keterangan :

Y = Laba Perusahaan

X1 = Biaya Produksi

X2 = Biaya Promosi

X3 = Biaya Distribusi

X4 = Volume Penjualan

X1\*X4= Interaksi antara biaya produksi dengan volume penjualan X2\*X4= Interaksi antara biaya promosi dengan volume penjualan X3\*X4= Interaksi antara biaya distribusi dengan volume penjualan α = Kostanta

β1-β7 = Koefisien Regresi

e = Error Term

1. Hasil dan Pembahasan Uji Statistik Deskriptif” Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif” Descriptive Statistics

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimu n | Maximu n | Mean | Std. Deviation |
|  | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std.Error | Statistic |
| Laba | 48 | 33.16 | 72.89 | 48.2222 | 1.19925 | 8.30862 |
| Biayaproduksi | 48 | 480.62 | 782.50 | 6.0360E2 | 10.49252 | 72.69434 |
| Biayapromosi | 48 | 1.07 | 997.50 | 5.6589E2 | 57.32382 | 397.15108 |
| Biayadistribusi | 48 | 1.08 | 12.38 | 5.4782 | .39271 | 2.72077 |
| VolumePenjualan | 48 | 510.88 | 965.38 | 7.3836E2 | 14.82272 | 102.69481 |

*Sumber: Output SPSS 16*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi pada variabel volume penjualan yaitu 7,3836E2, sedangkan nilai yang terendah adalah variabel biaya promosi yaitu 1,07. Dan untuk nilai standar deviasi tertinggi pada variabel biaya promosi 397,15108 dan untuk yang nilai terendah adalah variabel biaya distribusi yaitu 2,72077.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*

|  |
| --- |
| *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* |
|  | UnstandardizedResidual |
| N | 48 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
| Std.Deviation | 6.55772092 |
| Most ExtremeDifferences | Absolute | .107 |
| Positive | .107 |
| Negative | -.081 |
| Kolmogorov Smirnov Z | .738 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .647 |

*Sumber : Output SPSS 16*

Berdasarkan hasil dari uji statistik *kolmogorov smirnov* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi diatas 5% yaitu nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,647. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas-Histogram



*Sumber : Output SPSS 16*

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan histogram diatas, dapat dilihat bahwa bentuk grafik normal tidak melenceng kekanan ataupun kekiri. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan uji kolmogorov smirnov dan grafik histogram data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficientsa

|  |  |
| --- | --- |
|  | Collinearity Statistics |
|  | Tolerance | VIF |
| Model |  |  |
| 1 (constant) |  |  |
| BiayaProduksi | .828 | 1.208 |
| Biaya Promosi | .653 | 1.531 |
| BiayaDistribusi | .884 | 1.131 |
| VolumePenjualan | .608 | 1.643 |

*Sumber : Output SPSS 16*

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, nilai tolerance untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedatisitas Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedatisitas-Scatterplot



*Sumber : Output SPSS 16*

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *scatterplot* yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedatisitas, hal ini dapat disimpulkan karena dapat dilihat pada gambar 4.2 grafik *scatterplot* menyebar secara acak, baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedatisitas *Spearman’s Rho*

Correlations

|  |  |
| --- | --- |
|  | Unstandardized Residual |
| Spearman‟s rho | Biaya produksi | Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)N | .023 |
| .875 |
| 48 |
| Biaya promosi | Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)N | -.161 |
| .274 |
| 48 |
| Biaya distribusi | Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N | -.030 |
| .840 |
| 48 |
| Volume penjualan | Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)N | .082 |
| .578 |
| 48 |
|  | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)N | 1.000 |
| . |
| 48 |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Sumber : Output SPSS 16*

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *spearman’s rho* yang menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) untuk semua variabel diatas nilai standar signifikansi 0,05. Sehingga kedua model regresi layak digunakan untuk memprediksi laba.

Uji Autokorelasi Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson Model Summaryb

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | RSquare | Adjusted R Square | Std. Error of the estimate | Durbin watson |
| 1 | .614a | .377 | .319 | 6.85595 | 1.125 |

* 1. predictors: (constant), volume penjualan, biaya distribusi, biaya promosi, biaya produksi
	2. dependent variabel: Laba

*Sumber : Output SPSS 16*

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan *durbin watson* yang menunjukkan nilai durbin watson 1,125 yang lebih besar dibanding dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Analisis Koefisien Determinasi Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | RSquare | Adjusted RSquare | Std. Error of the estimate |
| 1 | .605a | .366 | .323 | 6.83746 |

a. Predictors: (constant), biaya distribusi, biaya produksi, biaya promosi

*Sumber: Output SPSS 16*

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan koefisien determinasi menunjukkan nilai *R square* mempunyai nila sebesar 0.323 > 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa secara bersama-sama pengaruh upaya biaya produksi, biaya promosi dan biaya distribusi memberikan pengaruh sebesar 32,3% terhadap laba perusahaan, sedangkan sisanya 67,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji Simultan (Uji F) Tabel 4.7

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVAb

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Sum ofSquares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1187.522 | 3 | 395.841 | 8.467 | .000a |
|  | ResidualTotal | 2057.0393244.561 | 4447 | 46.751 |  |  |

1. Predictor: (contant), biaya distribusi, biaya produksi, biaya promosi
2. Dependent variabel: Laba

*Sumber: Output SPSS 16”*

Berdasarkan hasil uji simultan yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama- sama mempengaruhi variabel dependen, hal ini dapat disimpulkan karena, dilihat dari hasil F hitung sebesar 8,467 dengan tingkat signifikansinya 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05.

Uji Parsial (Uji t) Tabel 4.8

Hasil Hitung Uji t Coefficientsa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant)Biaya produksiBiaya promosiBiaya distribusi | 49.601 | 8.821 |  | 5.623 | .000 |
| .008 | .014 | .074 | .614 | .543 |
| .004 | .003 | .193 | 1.547 | .129 |
| 1.601 | .382 | .524 | 4.194 | .000 |

a. Dependent variabel: Laba

*Sumber : Output SPSS 16*

Berdasarkan hasil pengujian parsial diatas, dapat disimpulkan bahwa :

Hasil hipotesis pertama variabel biaya produksi pada penelitian ini yaitu nilai t hitung (0,614) < t tabel (1,680), dan nilai signifikansi 0,543 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya promosi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan laba juga ditentukan oleh produksi yang dihasilkan, apabila biaya produksi kecil dan produk yang tersedia juga kecil maka laba perusahaan akan menurun.

Hasil hipotesis kedua variabel biaya promosi dalam penelitian ini yaitu nilai t hitung (1,547) < t tabel (1,680), dan nilai signifikansi 0,129 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya biaya promosi

yang dikeluarkan oleh perusahaan dan kurangnya komunikasi kepada masyarakat, sehingga ini berdampak pada menurunnya laba.

Hasil hipotesis ketiga variabel biaya distribusi dalam penelitian ini yaitu nilai t hitung (4,194) < t tabel (1,680), dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya distribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Prihantara *et all* (2015), Syukriadi (2016), Laki *et all* (2019). Hal ini menunjukkan bahwa saluran distribusi perusahaan telah tersalurkan dengan baik sehingga produk dapat terjual sebanyak mungkin, jika hal ini terus menerus dilakukan maka akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

Uji Interaksi Tabel 4.9

Hasil Uji Interaksi Coefficientsa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) biaya produksi biaya promosi biaya distribusibiaya produksi\*volume penjulan | 49.890 | 9.278 |  | 5.377 | .000 |
|  | .027 | .021 | .237 | 1.300 | .201 |
|  | .001 | .006 | .058 | .201 | .841 |
|  | 2.703 | .704 | .885 | 3.841 | .000 |
|  | -2.987 | 1.752 | -.344 | -1.705 | .096 |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | biaya promosi\*volume penjulan | .509 | .998 | .138 | .510 | .613 |
| biaya distribusi\*volume penjulan | 1.606 | .964 | .401 | 1.667 | .103 |

a. Dependent Variable: Laba

*Sumber : Output SPSS 16*

Hasil hipotesis keempat variabel volume penjualan memoderasi biaya produksi dalam penelitian ini adalah nilai t hitung sebesar -1,705 dengan tingkat signifikan 0,096 yang lebih besar dibandingkan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa volume penjualan yang memoderasi biaya produksi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa volume penjualan dalam memoderasi biaya produksi bukan merupakan variabel moderasi karena hanya memberikan koefisien yang tidak signifikan.

Hasil hipotesis kelima variabel volume penjualan memoderasi biaya promosi dalam penelitian ini adalah nilai t hitung sebesar 0,510 dengan tingkat signifikan 0,613 yang lebih besar dibanding 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa volume penjualan yang memoderasi biaya promosi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa volume penjualan dalam memoderasi biaya promosi bukan merupakan variabel moderasi karena hanya memberikan koefisien yang tidak signifikan.

Hasil hipotesis keenam variabel volume penjualan memoderasi biaya distribusi dalam penelitian ini adalah nilai t hitung sebesar 1,667 dengan tingkat signifikan sebesar 0,103 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa volume penjualan yang memoderasi biaya distribusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa volume penjualan dalam memoderasi biaya distribusi bukan merupakan variabel moderasi karena hanya memberikan koefisien yang tidak signifikan.

1. Kesimpulan‟ Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis biaya produksi dan biaya promosi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil hitung variabel biaya produksi sebesar 0,614 dengan tingkat signifikansi 0,543 yang lebih besar dari 0,05. Dan hasil hitung biaya promosi sebesar 1,547 dengan tingkat signifikansi 0,129 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa masih kurangnya biaya produksi dan biaya promosi yang dilakukan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, jika hal ini terus dilakukan maka perusahaan akan terus mengalami penurunan penjualan dan laba perusahaan menjadi tidak maksimal.

Sedangkan untuk biaya distribusi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil hitung sebesar 4,194 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa biaya distribusi yang dilakukan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang sudah sangat baik, jika hal ini terus dilakukan maka perusahaan akan terus menerus mengalami peningkatan penjualan dan laba yang diperoleh akan maksimal.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis volume penjualan yang memoderasi variabel biaya produksi, biaya promosi dan biaya distribusi menunjukkan bahwa interaksi antara variabel independen terhadap variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan (variabel dependen). Hal ini dibuktikan dari hasil uji interaksi volume penjualan pada biaya produksi sebesar -1,705 dengan tingkat signifikansi 0,096 yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji interaksi volume penjualan pada biaya promosi sebesar 0,510 dengan tingkat signifikansinya 0,613 yang lebih besar dari 0,05. Dan hasil dari uji interkasi volume penjualan pada biaya distribusi sebesar 1,667 dengan tingkat signifikansi 0,103 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa masih kurangnya biaya produksi, biaya promosi dan biaya distribusi yang dikeluarkan perusahaan sehingga berdampak pada penjualan, serta laba yang mengalami penurunan.

1. DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin A., Dan James, L. Loebbecke. 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu.* Bustami, Bastian. 2009. *Akuntansi Biaya Melalui Pendekatan Manajerial*. EdisI Pertama, Jakarta : Mitra Wacana Media.

Edison., Dan Sapta, U. 2010. *Pengaruh Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Studi Kasus Pada PT ITP Tbk*. Jurnal Ranggagading.

Kurniadi, Firmansyah. 2010. *Pengaruh Biaya Promosi Dan Distribusi Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Pada CV. Sejati Di Sragen*. Surakarta.

Laki, Melisa Feronika. Grace, B. Nangoi., Dan Heince, R. N Wokas. 2019. Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Pada PT. Megamitra Makmur Sentoda Manado

Prihantara, Kadek Dody Slamat. I, Wayan Suwendra., Dan Ni, Nyoman Yulianthini. 2015. *Pengaruh Biayapromosi Dan Biaya Distribusi Terhadap Volume Penjualan Pada UD Nata Jati Mebel.* e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha.

Putra, Yonnade Arga. 2014. *Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar).*

Rustami, Putu. I, Ketut Kirya., Dan Wayan, Cipta. 2014. *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuatis.* E- Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha.

Syukriadi, Muhammad. 2016. *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, Dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada CV. Citra Sari Makassar).*

Terjemahan Oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Dua, Edisi Indonesia*.* Salemba Empat, Jakarta.

Widnyana, Made Juni. I, Made Nuridja., Dan I, Ketut Dunia. 2014. *Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Distribusi Terhadap Laba UD Surya Logam Desa Temukus Tahun 2010- 2012.* Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja

# PENGARUH PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PRAKTIK AKUNTANSI KREATIF DI PERUSAHAAN

Shinta Pricia Anggita1, Siti Nurhayati Nafsiah2

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Darma Palembang Email : *shintapricia3@gmail.com*1, *siti\_nurhayati@binadarma.ac.id*2

*Abstract*

This study aims to analyze the factors that influence the ethical perceptions of accounting students in creative accounting practices in companies consisting of intellectual intelligence emotional intelligence, and spiritual intelligence. The data used in this study are primary data distributed in three universities located in Palembang, south Sumatra. The population in this study were accounting students of Palembang binadarma university, Palembang PGRI university and Palembang Muhamadiyah University 2016. Batch of population in this study were 470 accounting students and the sample used was 82 accounting students at three diplomatic universities. Analysis of the data used in this study uses multiple linear regression analysis. The results showed that intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence had a positive influence on the company”s creative practices

Keywords : Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Ethical Perceptions Of Accounting Students In Creative Accounting Practices In Companies

*Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan yang terdiri dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang disebar ditiga universitas yang berada dikawasan plaju kota Palembang sumatera selatan. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi universitas binadarma Palembang, universitas PGRI Palembang, dan Universitas Muhamadiyah Palembang Angkatan 2016. Populasi pada penelitian ini sebanyak 470 mahasiswa akuntansi dan

sampel yang digunakan sebanyak 82 mahasiswa akuntansi di tiga universitas diplaju. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang menunjukan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif terhadap praktik akuntansi kreatif di perusahaan.

Kata Kunci : Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Praktik Akuntansi Kreatif Di Perusahaan

Pendahuluan

*Creative Accounting* menurut Bhasin (2016) merupakan praktik yang mengikuti (atau mungkin tidak) prinsip atau standar akuntansi, tapi menyimpang dari tujuan yang sesungguhnya demi menunjukkan citra yang diinginkan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan.Salah satu tindakan menyimpang dari tujuan yang sesungguhnya misalnya adalah kegiatan akuntansi perusahaan harus di ungkapkan secara penuh pada periode berjalan namun tidak dilakukan. Dengan kata lain, praktik *Creative Accounting* mereduksi reliabilitas atas informasi keuangan. Para pelaku *Creative Accounting* menggunakan celah dari prinsip dan standar yang ada atau bahkan teknik-teknik yang digunakan tidak atau belum diungkapkan di dalam standar akuntansi keuangan sehingga praktik ini tidak di katakan perilaku *Fraud.*

Ada beberapa perusahaan yang menggunakan praktik akuntansi kreatif misalnya saja adanya manipulasi laporan keuangan pada PT Kereta Api Indonesia yang saat itu transparansi serta kejujuran dalam pengelolaan lembaga yang merupakan salah satu derivasi amanah reformasi ternyata belum sepenuhnya dilaksanakan oleh salah satu badan usaha milik negara, yakni Kereta Api Indonesia, dalam laporan keuangan pada tahun 2005 , ia mengumumkan bahwa keuntungan sebesar Rp. 6,90 Milyar telah diraihnya. Padahal, apabila dicermati sebenarnya ia mengalami kerugian sebesar Rp. 63 Milyar. Kerugian ini terjadi karena PT Kereta Api Indonesia telah tiga tahun tidak dapat menagih pajak ke pihak ketiga. Dengan adanya kasus tersebut maka pandangan tentang *creative accounting* ini dilakukan salah satu caranya dengan memberikan pemahaman dini di dunia akademis, yaitu kepada mahasiswa akuntansi yang nantinya akan terjun ke dunia bisnis.

Mahasiswa akuntansi sebagai calon- calon akuntan di masa mendatang harus memahami dunia akuntansi itu sendiri walaupun masih dalam tataran teoritis, namun hal ini tidak boleh dianggap masalah kecil. Dalam hal ini tentunya akan lebih menarik untuk mengetahui tanggapan mahasiwa akuntansi mengenai fenomena-fenomena praktik akuntansi kreatif. Oleh karena itu mahasiswa akuntansi mempunyai hubungan yang sangat erat kaitannya dengan praktik akuntansi

kreatif karena persepsi etis mahasiswa akuntansi sebagai calon pembisnis, akuntan, investor atau auditor. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis menjadikan mahasiswa jurusan akuntansi sebagai subjek penelitian tentang praktik akuntansi kreatif.

Menurut Robin dan Judge (2007) kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental. Semakin tinggi IQ seseorang, maka akan semakin tinggi juga kemampuannya untuk menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan spasial, numerical, dan linguistic. Maka dari itu, kecerdasan intelektual yang baik memungkinkan seorang mahasiswa akuntansi tersebut dapat lebih memahami apakah praktik akuntansi kreatif diperusahaan etis atau tidak dilakukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Risela (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap akuntansi kreatif, kemudian Adinda (2015) bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam praktik pelaporan keuangan.

Kecerdasan emosional menjadikan seseorang mampu mengelola emosi dan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain. Termasuk di antaranya kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi pribadi, dan kemampuan berinteraksi sosial.Disamping itu, kecerdasan emosi merupakan konsep yang baru-baru ini menerima banyak perhatian dalam literatur ilmu sosial.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Risela (2016) menerangkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap akuntansi kreatif, lalu penelitian Novitasari (2017) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Menurut Zohar dan Marshal (2002) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yang menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks yang lebih luas dan kaya yang memungkinkan seseorang untuk menyatukan hal- hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain. Penelitian yang telah dilakukan oleh Risela (2016) menunjukan adanya pengaruh positif terhadap akuntansi kreatif. Kecerdasan spiritual digunakan untuk menyelesaikan masalah kaidah dan nilai- nilai spiritual, dengan adanya kecerdasan spiritual maka akan membawa seseorang untuk mencapai kebahagian hakikinya. Meskipun penelitian mengenai persepsi etis mahasiswa akuntansi telah banyak dilakukan, namun penelitian sebelumnya hanya berfokus pada bagaimana persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif tersebut.Peneliti ingin menganalisis apakah tingkat kecerdasan seseorang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan.Tingkat

kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

1. Tinjauan Pustaka
	1. *Persepsi*

Menurut Dewi (2010) persepsi adalah aktivitas yang memberikan kemungkinan manusia untuk mengendalikan rangsangan-rangsangan yang sampai kepada dirinya melalui panca indra untuk diberikan respon dan tanggapan yang diberikan oleh seseorang mengenai suatu tindakan yang dilakukan.

* 1. *Etika*

Etika adalah sikap atau perilaku yang ada pada dalam diri seseorang bagaimana seorang individu beretika yang baik dan benar serta apabila telah bekerja disebuah perusahaan seorang akuntansi apakah telah mengikuti sesuai prosedur yang ada berdasarkan prinsip dan norma- norma yang ada.

* 1. *Akuntansi Kreatif*

*Creative Accounting* adalah suatu proses atau tahapan dalam suatu usaha seseorang untuk pengembangan suatu ide dengan cara menggunakan kemampuan tersebut untuk memanipulasi suatu pelaporan keuangan serta praktik akuntansi kreatif adalah penggunaankemampuan akuntansi seseorang untuk memanfaatkan teknik kebijakan akuntansi guna mendapatkan hasil yang diinginkan tergantung motivasi pelaku aktivitas akuntansi.

* 1. *Tujuan Akuntansi Kreatif*

Tujuan *Creative Accounting* untuk pelarian pajak, menipu bank demi mendapatkan pinjaman baru, atau mempertahankan pinjaman yang sudah diberikan oleh bank dengan syarat-syarat tertentu, mencapai target yang ditentukan oleh analisis pasar, atau mengecoh pemegang saham untuk menciptakan kesan bahwa manajemen berhasil mencapai hasil yang cemerlang.

* 1. *Alasan Praktik Akuntansi Kreatif*

Adanya konflik antara manajemen dan stakeholder, pembayaran pajak, konflik kepentingan, dan kosmetika akuntansi

* 1. *Unsur- Unsur Akuntansi Kreatif*

Menurut Charles dan Eugene (2002) membagi akuntansi kreatif menjadi beberapan unsur, yaitu: Pengakuan Pendapatan yang Terlalu Dini atau Pendapatan Fiktif, kapitalisasi agresif dan kebijakan amortisasi yang diperpanjang, kesalahan pelaporan asset dan kewajiban, prilaku kreatif laporan laba rugi dan masalah pelaporan arus kas

* 1. *Persepsi Mahasiswa Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif*

Mahasiswa akuntansi mempunyai tanggapan dan persepsi yang berbeda- beda mengenai praktik creative accounting karna seorang akuntan hendaknya lebih teliti dan hati hati dalam proses penyajian laporan keuangan apabila mereka telah bekerja dan memulai bisnisnya didalam perusahaan sehingga disaat proses belajar mengajar mahasiswa akuntansi lebih memahami apakan tidak tersebut merupakan tindakan yang etik atau tidak untuk dipraktikkan kedalam kedunia kerja apabila telah menjadi seorang akuntan.

* 1. Pengembangan Hipotesis
		1. *Kecerdasan Intelektual*

Menurut Risela (2016) Kecerdasan Intelektual merupakan kecerdasan intelegensia yang diuji dari hasil tes kemampuan dalam menyelesaikan suatu problem yang biasanya diaplikasikan dalam angka- angka dan sejenisnya yang biasa dilakukan dalam dunia pendidikan dan hasil tes itu akan diberi nilai maka nilai itulah dijadikan ukuran kemampuan intelektual seseorang.

 *: Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif.*

* + 1. *Kecerdasan Emosional*

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa Adinda(2015). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Saputra (2018) menunjukan berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, Adinda (2015) menyatakan bahwa berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam praktik pelaporan

keuangan, Risela (2016) di universitas negeri Yogyakarta kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik akuntansi kreatif.

 *: Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif.*

* + 1. *Kecerdasan Spiritual*

Menurut Saputra (2018) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan prilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna. seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi mahasiswa untuk selalu bekerja dengan jujur misalnya saja dapat menghindari praktik akuntansi kreatif apabila telah menjadi seorang auditor, akuntan dan lain sebagainya, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga memiliki motivasi untuk selalu belajar secara jujur dan memiliki kreativias yang tinggi pula. Risela (2016) di universitas negeri Yogyakarta kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik akuntansi kreatif. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pengujian berdasarkan temuan penelitian persepsi mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan kedalam hipotesis sebagai berikut :

 *: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif.*

* + 1. *Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual*

Kecerdasan Intelektual merupakan kecerdasan intelegensia yang diuji dari hasil tes kemampuan dalam menyelesaikan suatu problem yang biasanya diaplikasikan dalam angka- angka dan sejenisnya yang biasa dilakukan dalam dunia pendidikan dan hasil tes itu akan diberi nilai maka nilai itulah dijadikan ukuran kemampuan intelektual seseorang. Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa Goleman (2003).Menurut Saputra (2018) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan prilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna.

*H4: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Bersama- Sama Berpengaruh Positif Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Praktik Akuntansi Kreatif.*

Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, sedangkan variabel dependennya yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2016 yang aktif belajar di Universitas Binadarma Palembang, Universitas PGRI Palembang, dan Universtitas Muhamadiyah Palembang yang sudah menempuh mata kuliah auditing dan etika bisnis profesi berjumlah 470 dan sampel yang digunakan sebanyak 82 dengan menggunakan rumus slovin.

*2.1 Teknik Pengumpulan Data*

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuisioner yan dibagikan kepada mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2016 di Universitas PGRI Palembang, Universitas Binadarma Palembang, dan Universitas Muhamadiyah Palembang berdasarkan jumlah sampel yang telah ditentukan.

Hasil Dan Pembahasan

*4.1 Uji Asumsi Klasik*

* + 1. *Uji Linearitas*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Signifikansi | Keterangan |
| Kecerdasan intelektual | 0,050 | Linear |
| Kecerdasan emosional | 0,182 | Linear |
| Kecerdasan spiritual | 0,153 | Linear |

Hasil uji linearitas diatas dapat dilihat bahwa semua variabel mempunyai hubungan yang linear karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual linear.

* + 1. *Uji Normalitas*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|  |  |
| --- | --- |
|  | Unstandardized Residual |
| N |  | 82 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
|  | Std. Deviation | 4.06457794 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .090 |
|  | Positive | .090 |
|  | Negative | -.047 |
| Test Statistic |  | .090 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |  | .095c |

Hasil uji normalitas diatas menunjukan bahwa nilai residual dari semua variabel mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,095 yang artinya semua variabel berdistribusi normal karena (0,095> 0,05).

*Uji Multikolinearitas*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Tolerance | VIF | Kesimpulan |
| Kecerdasanintelektual | 0,793 | 1,260 | Tidak terjadimultikolinearitas |
| Kecerdasanemosional | 0,872 | 1,147 | Tidak terjadimultikolinearitas |
| Kecerdasan spiritual | 0,799 | 1,252 | Tidak terjadimultikolinearitas |

Dari data diatas dapat dilihat bahwa semua variabel yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

*Uji Heteroskesdatisitas*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Sig | Kesimpulan |
| Kecerdasanintelektual | 0,162 | Tidak terjadi heteroskesdatisitas |
| Kecerdasanemosional | 0,502 | Tidak terjadi heteroskesdatisitas |
| Kecerdasanspiritual | 0,589 | Tidak terjadi heteroskesdatisitas |

Pada tabel penelitian diatas menunjukan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskesdatisitas karena nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut lebih dari 0,05

*Uji Hipotesis (Uji T)*

Coefficientsa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | 3.827 | 5.142 |  | .744 | .459 |
| X1 | .400 | .141 | .292 | 2.841 | .006 |
| X2 | .288 | .143 | .199 | 2.022 | .047 |
| X3 | .349 | .125 | .286 | 2.780 | .007 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji penelitian diatas yang menunjukan bahwa dengan melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel yang dapat dilihat bahwa nilai t hitung kecerdasan intelektual sebesar 2,841 dengan t tabel sebesar 1,664 lalu kecerdasan emosional sebesar 2,022 dengan t tabel sebesar 1,664 dan kecerdasan spiritual sebesar 2,789 dengan t tabel sebesar 1,664 hal ini menunjukan pada tingkat probabilitas 0,05 dengan jumlah 82 dan 4 variabel. Dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 yang berarti variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap praktik akuntansi kreatif

*Analisis Regresi Linear Berganda*

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y‟ = a + + ++ e

= 3,827+ 0,400+ 0,288+ 0,349+ e

Variabel kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual mempunyai konstanta sebesar 3,827 maka nilainya adalah 0 maka persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan sebesar 3,827. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,400, 0,288 dan 0,349 jika variabel independen lain nilainya tidak berubah dan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mengalami peningkatan sebesar 0,01 maka variabel dependen akan mengalami peningkatan sebesar 0,400, 0,288 dan 0,349. Oleh karena itu, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan mempunyai koefisien yang bernilai positif dan terjadi hubungan yang positif.

* 1. *Uji F*

ANOVAa

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | RegressionResidual | 702.1211338.184 | 378 | 234.04017.156 | 13.642 | .000b |
|  | Total | 2040.305 | 81 |  |  |  |

1. Dependent Variable: Y
2. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

Berdasarkan hasil uji f pada tabel diatas menunjukan bahwa f hitung sebesar 13,642 dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05 dengan f tabel sebesar 2,72 hal ini berarti nilai F hitung lebih besar daripada F tabel 13,642 > 2,72 . dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti< dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel ini yang terdiri dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual bersama- sama berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan.

* 1. *Analisis Korelasi Berganda*

Model Summary

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .587a | .344 | .319 | 4.14201 |

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan tabel korelasi berganda diatas nilai R sebesar 0,587.Hal ini berarti terjadi hubungan yang sedang antara variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan.

* 1. *Uji Koefisien Determinasi*

Model Summary

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .587a | .344 | .319 | 4.14201 |

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan tabel koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai adjusted sebesar 31,9%. Hal ini menunjukan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Akan tetapi masih ada 68,1% yang di pengaruhi oleh variabel lain selain dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan.

* 1. *Pembahasan*

Hasil penelitian menunjukan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh posirif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan karena dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,841> 1,664)., dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,006 < 0,05) dan terdapat nilai positif sebesar 0,400. Hal ini berarti penelitian dapat dibuktikan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang ada. Oleh karena itu hipotesis kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh posirif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan karena dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,022 > 1,664), dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,047 < 0,05) dan terdapat nilai positif sebesar 0,288. Hal ini berarti penelitian dapat dibuktikan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang ada. Oleh karena itu hipotesis kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan karena dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,780 > 1,664)., dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,007 < 0,05) dan terdapat nilai positif sebesar 0,349. Hal ini berarti penelitian dapat dibuktikan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang ada.Oleh karena itu hipotesis kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan karena dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa nilai F hitung lebih besar daripada F tabel (13,642 > 2,72) dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dengan nilai r sebesar 0,587 dan adjused r square sebesar 0,319 (31,9%) hal ini berarti penelitian dapat dibuktikan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang ada. Oleh karena itu hipotesis kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual bersama- sama berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan.

Hasil penelitian kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Risela (2016) yang berjudul Pengaruh EQ,IQ dan SQ terhadap akuntansi kreatif mengenai persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini

menunjukan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap akuntansi kreatif mengenai persepsi etis mahasiswa akuntansi. Kemudian sependapat dengan penelitian yang dilakukan, kemudian penelitian Saputra(2018) Pengaruh EQ, IQ dan SQ terhadap pemahaman akuntansi bahwa kecerdasan intelelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kesimpulan

*Kesimpulan*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan yang terdiri dari empat variabel yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual serta persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntaansi kreatif di perusahaan. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukan bahwa nilai t hitung > t tabel. Kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukan bahwa nilai t hitung > t tabel. Kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif”terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukan bahwa nilai t hitung > t tabel. Kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan , dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan Kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukan bahwa nilai F hitung > F tabel. Dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Daftar Pustaka

Adinda, kezia. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan. ( Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro),” *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro.*

Amin, 1991, Konsepsi Etika Ghazali dan Immanuel Kant. Jurnal Al- Jamiah Majalah Ilmu pengetahuan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, No.45, hlm. 1-19, ISSN 0126-012 X, Yogyakarta.

Bhasin, Madan Lal. 2016. “Survey of *Creative Accounting* Practices: An Empirical Study.”

*Wulfenia Journal* 23 (1):143–62.

Charles W. Mulford dan Eugene. 2002. The financial numbers game Cambridge : jhon wiley & sons inc.

Dewi, Herwinda N. 2010. Pengaruh Orientasi Etis, Gender dan Tingkat Pengetahuan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Pada Universitas Kristen Satya Wacana). *Skripsi Universitas Diponegoro.*

Goleman, Daniel. 2003. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia.

Graham, Gordon. 2014. *Teori-Teori Etika*. Bandung: Nusa Media. <https://kbbi.web.id/persepsi>

Lubis, A.I. 2010. *Akuntansi keprilakuan*. Jakarta: salemba empat.

Novitasari, Dwi. 2017. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis Dan Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Robbins dan Judge. *Perilaku Organisasi Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Sulistiawan, 2006. Praktik *Creative Accounting:* Sebuah Kajian Analitis.*Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi.* 2(2): 57-72.

Zohar dan Marshall. 2002. Kecerdasan Spiritual Terjemahan Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib, Ahmad Baiquni. Bandung : Mizan

# ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM PADA UMKM KAIN BLONGSONG KCHARIS JAYA

***DI PALEMBANG***

Suci Daryati, Siti Nurhayati Nafsiah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

Emai : sucidaryati29@gmail.com, siti\_nurhayati@binadarma.ac.id

*Abstract*

*Kcharis Jaya is one of the micro small and medium enterprises (MSMEs) which was founded in 1970. Kcharis Jaya is a legacy business that is still running today. Mr. Habibi, as the owner of Kcharis Jaya's third generation, continued the business that was passed on to him. Kcharis Jaya has not presented the financial statements in accordance with the requirements of accounting standards based on SAK EMKM, which consists of statements of financial position, income statements, and notes to financial statements. The purpose of this study is to analyze financial statements based on SAK EMKM. The data analysis technique used is descriptive qualitative through 3 stages consisting of interviews, observation and documentation. This research shows that Kcharis Jaya MSME has not implemented a good financial accounting system in accordance with the financial accounting system of micro, small and medium-sized entities (EMKMs) that have been formed. this is due to the lack of understanding of micro, small and medium enterprises (MSMEs) about correct financial accounting standards.*

*Keywords: UMKM Kcharis Jaya, small and medium micro entity financial accounting system*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM**)** yaitu usaha produktif yang dimiliki suatu badan usaha ataupun perorangan yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Seperti yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2008, sesuai pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Salah satu UMKM yang terdapat di Kota Palembang yaitu Kcharis Jaya milik Bapak

Habibi. Kcharis Jaya berdiri pada tahun 1970. Kcharis Jaya adalah usaha warisan yang masih berjalan sampai saat ini. Bapak Habibi selaku pemilik Kcharis Jaya generasi ketiga yang meneruskan usaha yang telah diwariskan kepadanya. Kcharis Jaya memproduksi berbagai macam kain, antara lain kain tenun tanjung, jumputan, blongket, bahan tanjung khas Palembang, kain blongong, dll. Kcharis Jaya juga memproduksi bahan siap pakai, seperti baju, sarung dan peci. Kcharis Jaya juga menyediakan lapangan pekerjaan dan membantu perekonomian untuk masyarakat disekitar.

Permasalahan yang terjadi pada UMKM Kain Blongsong Kcharis Jaya yaitu belum tersusunnya laporan keuangan yang disajikan dengan prosedur yang ada pada EMKM, ini mengakibatkan laporan keuangannya belum relevan dan belum tersusun dengan baik, hal tersebut karena UMKM kurang memahami tentang pencatatan akuntansi yang baik dan benar.

TINJAUAN PUSTAKA

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia menertibkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai bentuk dorongan untuk mendukung perkembangan ataupun pertumbuhan UMKM di Indonesia pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2016, DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) sebagai salah satu upaya dalam mendukung kemajuan perekonomian yang ada di Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha mikro adalah badan usaha perorangan yang memiliki kriteria sesuai Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu :

Kriteria Usaha Mikro :

Mempunyai kekayaan bersih tidak lebih dari Rp50.000.000 Mempunyai hasil penjualan tahunan tidak lebihi dari Rp.300.000.000. Kriteria Usaha Kecil :

Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 dan paling banyak Rp.500.000.000

Mempunyai penghasil dari penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 dan paling banyak Rp.2.500.000.000.

Kriteria Usaha Menengah :

Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 dan paling banyak Rp10.000.000.000

Mempunyai penghasil dari penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 dan paling banyak Rp50.000.000.000.

Kriteria sebagaimana dimaksud diatas nilai nominalnya dapat berubah sesuai dengan perkembangan ekonomi yang diatur sesuai dengan Peraturan Presiden.

Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (2018:1) laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyediaan sumber daya bagi entitas, seperti creator maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Neraca

Neraca adalah bagian dari sebuah laporan keuangan yang mencatat informasi mengenai aset, kewajiban pembayaran pada pihak-pihak yang terkait dalam operasional perusahaan, dan modal pada waktu tertentu.Neraca keuangan atau laporan posisi keuangan merupakan salah satu dari serangkaian laporan keuangan yang wajib dibuat untuk melaporkan kekayaan dan kewajiban bisnis. Laporan neraca keuangan akan memperlihatkan berapa jumlah harta dan kewajiban, sekaligus memperlihatkan ekuitas pemilik bisnis secara sistematis.

Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan keuangan yang di dalamnya menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam satu periode akuntansi.Di dalam laporan ini terdapat informasi ringkas mengenai jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional suatu perusahaan serta laba yang didapatkan selama perusahaan tersebut beroperasi.Laporan laba rugi entitas bisnis sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan perusahan, apakah memperoleh laba selama menjalankan usaha atau justru merugi.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan perincian dari arus kas masuk (penerimaan) dan keluar (pengeluaran) suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam laporan keuangan arus kas

(*cash flow statement*) meliputi jumlah kas yang diterima, seperti pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik, serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan, seperti beban-beban yang harus dikeluarkan, pembayaran utang, dan pengambilan *prive*.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dalam penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu Kain Blongsong Kcharis Jaya di Kota Palembang. Subjek dalam penelitian ini yaitu penerususaha UMKM Kcharis Jaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. data primer pada penelitian ini berupa wawancara yang diperoleh secara langsung dari UMKM Kain Blongsong Kcharis Jaya. Sedangkan data sekunder berupa pencatatan laporan keuangan UMKM Kain Blongsong Kcharis Jaya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada pemilih UMKM Kcharis Jaya yaitu Bapak Habibi dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar UMKM Kcharis Jaya. Pada penelitian ini juga menggunakan observasi dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada UMKM Kcahris Jaya terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Kemudian peneliti melakukan dokumentasi tempat usaha dan laporan yang ada pada UMKM Kcharis Jaya.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Anwar Sanusi (2016), desain penelitian deskriptif yaitu sebuah desain penelitian yang disusun untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari sobjek atau subjek penelitian. Penelitian deskriptif ini berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat terjadinya penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kcharis Jaya berdiri pada tahun 1970. Kcharis Jaya adalah usaha warisan yang masih berjalan sampai saat ini. Bapak Habibi selaku pemilik Kcharis Jaya generasi ketiga yang meneruskan usaha yang telah diwariskan kepadanya. Kcharis Jaya memproduksi berbagai macam kain, antara lain kain tenun tanjung, jumputan, blongket, bahan tanjung khas Palembang, kain blongong, dll. Kcharis Jaya juga memproduksi bahan siap pakai, seperti baju, sarung dan peci. Kcharis Jaya juga menyediakan lapangan pekerjaan dan membantu perekonomian untuk masyarakat disekitar.

Deskripsi Data Laporan Keuangan Kcharis Jaya

Dari hasil wawancara kepada pemilik Kcharis Jaya menunjukkan bahwa pemahaman tentang SAK EMKM masih rendah, dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai SAK EMKM. Pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan oleh Kcharis Jaya masih manual dan sederhana. Pencatatan yang dilakukan hanya sebatas untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran kas. Laporan pembukuan dibuat oleh pemilik Kcharis Jaya, karena pemilik sendiri selaku bagian administrasi yang mencatat langsung pengeluaran dan pemasukan yang telah diterima. Omset yang diperoleh selama 3 bulan terhitung dari Oktober sd Desember 2018 yaitu sebesar Rp251.605.000 dan pada bulan Januari sd Maret 2019 yaitu sebesar Rp332.915.000 dari penjualan sarung dan selendang. Untuk UMKM dalam menyusun laporan keuangan menggunakan acuan SAK EMKM. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk merancang pengeloaan keuangan dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat antara lain bukti transaksi, jurnal, buku besar, neraca, laba-rugi dan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Pencatatan Bukti Transaksi

Berdasarkan hasil penelitian UMKM Kcharis Jaya di Kota Palembang tidak mempunyai bukti transaksi, maka peneliti merancang dan menyarankan kepada UMKM Kcharis Jaya untuk menggunakan bukti transaksi sebagai berikut :

Surat order pembelian

Surat orderan pembelian dapat digunakan Kcharis Jaya sebagai dokumen yang dikirimkan kepada pemasok sebagai order resmi yang dikeluarkan. Surat order yang digunakan yaitu tiga rangkap dan sebaiknya dengan warna yang berbeda. Tembusan surat orderan meliputi :

Lembar pertama untuk pemasok, dokumen pertama diberikan kepada pemasok untuk meminta tanda tangan kepada pemasok bahwa telah menyetujui pesanannya.

Lembar kedua diberikan kepada bagian pembelian, diberikan sesuai dengan tanggal pembelian dan melakukan penyelidikan pada barang jika barang yang telah dipesan tidak datang pada waktu yang telah ditentukan.

Lembar ketiga diberikan untuk bagian administrasi, lembar yang ketiga ini sebagai arsip untuk mencatat kewajiban, jumlah persediaan dari pembelian dan sebagai suatu perintah untuk mengeluarkan bukti kas keluar.

Berdasarkan tembusan yang telah dibuat, lembar kedua dan ketiga diberikan untuk bagian dalam UMKM Kcharis Jaya, bagian tersebut adalah bagian yang berbeda dengan orang yang berbeda juga.

Bukti kas masuk

Bukti kas masuk yang dapat digunakan Kcharis Jaya sebagai dasar catatan atas berkurangnya piutang atau pelunasan piutang oleh pelanggan dari transaksi penjualan kredit. Jumlah dokumen yang digunakan yaitu dua lembar dan sebaiknya dengan warna yang berbeda. Tembusan masing- masing lembar yaitu :

Lembar pertama diberikan untuk bagian pelanggan, sebagai bukti pembayaran utang kepada krediturnya.

Lembar kedua diberikan untuk bagian administrasi, lembar ini sebagai arsip untuk mencatat transaksi penjualan ke dalam jurnal umum.

Bukti kas keluar

Bukti kas keluar dapat digunakan oleh Kcharis Jaya sebagai perintah mengeluarkan kas untuk pembayaran dari transaksi pembelian tunai maupun kredit dan dapat juga digunakan untuk pengeluaran lainnya. Jumlah dokumen yang digunakan yaitu dua lembar dengan warna yang berbeda. Tembusan masing-masing lembar, yaitu :

Lembar pertama diberikan kepada bagian pelanggan , sebagai bukti atas pembayaran utang kepada kreditur.

Lembar kedua diberikan kepada bagian administrasi sebagai arsip untuk mencatat transaksi penjualan kedalam jurnal penjualan ataupun jurnal umum.

Adanya transaksi pembelian barang Kcharis Jaya mengeluarkan kas dalam jumlah yang besar. Jumlah tersebut dapat ditulis dalam sebuah cek. Apabila jumlah kas yang dikeluarkan relative kecil seperti untuk perlengkapan Kcharis Jaya maka kas yang dikeluarkan dapat secara tunai.

Faktur penjualan tunai

Faktur penjualan dapat digunakan untuk mencatat transaksi penjualan yang dilakukan secara tunai dan kredit oleh pembeli. Faktur ini diisi oleh bagian penjualan setelah menerima pemesanan dari konsumen yang telah disetujui oleh bagian penjualan. Jumlah faktur yang digunakan yaitu dua lembar yang berbeda. Tembusan masing-masing yaitu :

Lembar pertama diberikan kepada pelanggan sebagai bukti melakukan transaksi pembelian secara tunai.

Lembar kedua diberikan kepada penjual sebagai arsip utuk mencatat transaksi penjualan kedalam penerimaan kas atau jurnal umum.

Jurnal

Berdasarkan hasil penelitian pada Kchari Jaya di Kota Palembang tidak melakukan pencatatan pada buku jurnal dengan alasan bahwa kurangnya pengetahuan akan jurnal itu sendiri, selama ini Kcharis Jaya hanya mencatat setiap transaksi yang terjadi pada buku penerimaan dan pengeluaran saja. Jurnal dapat membantu dalam melakukan pencatatan secara kronologis terhadap setiap transaksi yang telah terjadi. Jurnal juga dapat membantu dalam menemukan kekeliruan terhadap pencatatan yang dilakukan pada pembukuan dan sebaiknya Kcharis Jaya membuat jurnal agat kuangannya dapat lebih mudah dipahami dan relevan. Berikut ini gambaran jurnal yang dibuat penulis untuk Kcharis Jaya, jurnal umum sesuai berdasarkan transaksi UMKM Kcharis Jaya di Kota Palembang.

Penyajian Wajar

Kcharis Jaya telah menyajikan laporan keuangan jujur atas transaksi, peristiwa, dan kondisinya yang telah dituangkan dalam laporan yang dicatat manual berdasarkan pengeluaran dan pemasukan yang telah diterima. Peneliti merekomendasikan melakukan penyajian wajar berdasarkan SAK EMKM.

Kepatuhan terhadap SAK EMKM

Kcharis Jaya dalam menyusun laporan keuangannya belum patuh terhadap SAK EMKM. Oleh sebab itu peneliti merekomendasikan kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan.

Frekuensi Pelaporan

Kcharis Jaya belum menyajikan secara lengkap laporan keuangannya, sehingga peneliti merekomendasikan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Penyajian yang konsisten

Kcharis Jaya belum menyajikan laporan keuangan yang disusun secara konsisten. Peneliti merekomendasikan penyaajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sehingga laporan keuangan dapat tersusun secara konsisten.

Laporan Keuangan Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan Kcharis Jaya periode Oktober sd Desember 2018 yang disusun peneliti berdasarkan SAK EMKM di atas sehingga diperoleh total asset sebesar Rp793.000.000 dengan menjumlahkan asset lancar dan asset tetap serta diperoleh hasil dari ekuitas sebesar Rp793.000.000. sedangkan untuk periode Januari sd Maret 2019 diperoleh total asset sebesar Rp856.000.000 dengan menjumlahkan asset lancar dan asset tetap serta diperoleh hasil dari ekuitas sebesar Rp856.000.000.

Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi Kcharis Jaya tahun 2018 yang direkomendasikan oleh peneliti menghasilkan laba neto sebesar Rp94.419.000 yaitu dari hasil pendapatan dikurangi dengan beban-beban. Untuk Periode Januari sd Maret 2019 yang direkomendasikan oleh peneliti menghasilkan laba neto sebesar Rp146.678.000 yaitu dari hasil pendapatan dikurangi dengan beban-beban.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti. Kcharis Jaya belum menyajikan catatan atas laporan keuangan pada laporan keuangannya. Peneliti merekomendasikan catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai berikut :

Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK EMKM dan disusun menggunakan dasar akrual terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan

Akun-akun pada laporan posisi keuangan periode Oktober sd Desember 2018 dan Januari sd Maret 2019 sebagai berikut :

Aset

Aset dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar biaya perolehannya. Total aset pada Kcharis Jaya Palembang pada bulan Oktober sd Desember 2018 sebesar Rp793.000.000. sedangkan pada bulan Januari sd Maret 2019 sebesar Rp856.000.000 dimana asset tersebut terdiri dari :

Aset lancar

Aset lancar adalah aset yang dapat dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Dimana asset lancar pada Kcharis Jaya Palembang tahun 2018 dan 2019 terdiri dari :

Kas

Kas Kcharis Jaya Palembang terdiri dari kas ditangan dimana pada tahun 2018 sebesar Rp100.000.000 dan pada tahun 2019 tidak mengalami perubahan yaitu sebesar Rp100.000.000 kas tersebut digunakan untuk memenuhi beban operasional sehari-hari.

Persediaan

Persediaan berupa asset untuk dijual dalam kegiatan usaha, dimana Kcharis Jaya Palembang memiliki persediaan barang pada tahun 2018 sebesar Rp239.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp309.000.000 berupa persediaan bahan-bahan pokok sehari-hari yang merupakan persediaan untuk dijual kembali.

Aset Tetap

Aset Tetap yaitu asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa. Dimana asset tetap pada Kcharis Jaya Palembang tahun 2018 dan 2019 terdiri dari :

Bangunan

Bangunan yang dimiliki Kcharis Jaya Palembang berupa rumah milik sendiri dengan nilai sebesar Rp200.000.000.

Inventaris

Inventaris yang dimiliki Kcharis Jaya Palembang berupa alat tenun pada tahun 2018 dengan nilai sebesar Rp254.000.000 dan Kcharis Jaya menambahkan alat tenun pada tahun 2019 sehingga nilai inventaris bertambah menjadi sebesar Rp304.000.000.

Liabilitas

Liabilitas adalah hutang yang harus dilunasi pada masa yang akan datang pada pihak lainnya. Liabilitas yang dimiliki Kcharis Jaya Palembang terdiri dari :

Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak ke tiga yang harus dilunasi dalam waktu kurang atau sama dengan satu tahun. Kewajiban jangka pendek Kcharis Jaya berupa hutang modal pada tahun 2018 sebesar Rp120.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp150.000.000.

Kewajiban Jangka Panjang

yaitu hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Kewajiban jangka panjang Kcharis Jaya berupa hutang bank pada tahun 2018 sebesar Rp157.600.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp200.000.000.

Ekuitas

Ekuitas merupakan hak residual terhadap aset. Ekuitas yang dimiliki Kcharis Jaya tahun 2018 sebesar Rp793.000.000 dan tahun 2019 sebasar Rp856.000.000 terdiri dari :

Modal

Modal yang dimiliki Kcharis Jaya Palembang pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp419.187.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp357.122.000 dimana modal tersebut diperoleh dari modal pribadi.

Saldo laba

Laba yang diperoleh Kcharis Jaya Palembang pada tahun 2018 adalah sebesar Rp96.213.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp148.878.000.

Penyajian Laporan Keuangan

Laporan laba rugi pada Kcharis Jaya Palembang tahun 2018 dan tahun 2019 terdiri dari beberapa akun pendapatan dan beban :

Laba Bruto Pendapatan Penjualan

Pendapatan penjualan yang diperoleh Kcharis Jaya Palembang pada tahun 2018 sebesar Rp251.605.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp332.915.000.

Beban Pokok Produksi

Beban pokok produksi Kcharis Jaya pada tahun 2018 sebesar Rp145.615.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp168.115.000.

Beban

Beban yang ada pada Kcharis Jaya Palembang tahun 2018 sebesar Rp9.777.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp15.922.000.

Biaya Gaji

Biaya gaji Kcharis Jaya Palembang pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp8.880.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp14.822.000biaya yang dikeluarkan untuk menggaji karyawan.

Beban Listrik

Beban listrik yang dikeluarkan Kcharis Jaya Palembang pada tahun 2018 sebesar Rp705.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp855.000 biaya yang dikeluarkan untuk penerangan toko.

Beban air

Beban air yang dikeluarkan Kcharis Jaya Palembang pada tahun 2018 sebesar Rp1.629.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp1.929.000 merupakan biaya yang dikeluarkan untuk penerangan dalam kegiatan usaha.

Beban kantong plastic

Beban kantong plastik yang dikeluarkan Kcharis Jaya Palembang pada tahun 2018 sebasar Rp357.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp516.000biaya yang dikeluarkan untuk proses jual beli produk.

Beban pajak

Beban pajak yang dikeluarkan Kcharis Jaya Palembang sebesar Rp0. SIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Kcharis Jaya belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini disebabkan dari tingkat pengetahuan pemilik UMKM Kcharis Jaya mengenai SAK EMKM itu sendiri. Kurangnya kemampuan dan pemahaman pelaku UMKM Kcharis Jaya dalam hal keuangan dan akuntansi mengakibatkan laporan keuangan yang disusun hanya sebatas pengetahuannya saja. Kcharis Jaya hanya menyajikan laporan dalam bentuk manual, yaitu pemasukan dan pengeluaran yang belum sesuai dengan SAK EMKM yang seharusnya menyajikan 3 (tiga) laporan keuangan yaitu laporan neraca, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Rekomendasi yang dibuat oleh peneliti menyajikan kembali laporan keuangan Kcharis Jaya berdasarkan SAK EMKM yaitu menyajikan kembali laporan posisi keuangan menjadi laporan neraca, laporan laba-rugi dan membuat catatan atas laporan keuangan berdasarkan data yang diterima dari UMKM Kcharis Jaya. Hasil dari setiap akun pada laporan keuangan yang telah dibuat peneliti berdasarkan SAK EMKM sama dengan data yang telah diterima dari UMKM Kcharis Jaya, hanya saja peneliti melakukan input ulang laporan keuangan sesuai SAK EMKM sehingga laporan lebih tersusun dengan baik.

Saran

Saran dari peneliti dalam penelitian ini yaitu menyarankan agar Kcharis Jaya terus meningkatkan kemampuan dan pemahamannya terutama pada bidang keuangan dan akuntansi dengan mengikuti pelatihan mengenai laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Ini dapat membantu pemilik UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dan dapat digunakan untuk melakukan pengajuan modal kerja pada pihak perbankan atau kreditur, sehingga dapat membantu pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.

REFERENSI

Dwi, Hikman, 2017. 3 Peran Penting UMKM, Penggerak Sektor Ekonomi Indonesia di Tingkat Menengah ke Bawah. [Online]. Tersedia : [http://www.hipwee.com/opini/3-peran-penting-](http://www.hipwee.com/opini/3-peran-penting-umkm-penggerak-sektor-ekonomi-di-indonesia-tingkat-menengah-ke-bawah/) [umkm-penggerak-sektor-ekonomi-di-indonesia-tingkat-menengah-ke-bawah/.](http://www.hipwee.com/opini/3-peran-penting-umkm-penggerak-sektor-ekonomi-di-indonesia-tingkat-menengah-ke-bawah/)

Barus, Nina Esterlin dkk, 2018. Implementasi SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) Pada UMKM Borneo Food Truck Samarinda Community. *Journal of Accounting and Business Management.* 2(2):176-183.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta : IAI

Rahadiansyah, Rifky, 2018. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang.*SkripsiAkuntansi.* 1-65

Sanusi, Anwar, 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta : salemba empat

Tatik, 2018. Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta).*JurnalRelasi.* XIV(02):1-14.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.